

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN
PSAK NO 45 PADA GEREJA BZL**

Oleh:

Chenly Ribka S. Pontoh

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: chenlypontoh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Di Indonesia telah ditetapkan standar akuntansi keuangan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba. Standar ini terkandung dalam PSAK No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Penelitian dilakukan pada Gereja Bukit Zaitun yang merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja Bukit Zaitun apakah telah sesuai dengan PSAK No 45. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di Gereja Bukit Zaitun menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja hal ini berarti Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45. Laporan Keuangan yang diterbitkan untuk setiap Jemaat berupa Laporan Realisasi anggaran, yang dalam PSAK No.45 adalah laporan aktivitas. Gereja tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan realisasi anggaran memberikan informasi saldo kas yang ada di setiap jemaat pada setiap akhir periode. Untuk *fix asset* atau harta tetap dan juga perlengkapan kantor yang dimiliki Jemaat-jemaat di Gereja Bukit Zaitun informasinya disajikan dalam laporan inventaris.

Kata kunci: psak no. 45, nirlaba

ABSTRACT

Indonesia has set the standard in financial accounting on the financial statements of non-profit organizations. This standard contained in SFAS No. 45 on the financial reporting of non-profit organizations. The study was conducted at the Bukit Zaitun Church, which is one type of non-profit organizations. This study aims to look at how the application of the financial statements of the Bukit Zaitun Church whether in accordance with SFAS No. 45. The analysis method used is descriptive qualitative method describes the nature, describing, comparing the data. The results and conclusion of this study are available in the financial statements Bukit Zaitun Church to prepare financial statements in accordance with the Basic Rules and Regulations of the Bukit Zaitun Church, Church has not implemented the preparation of financial statements in accordance with the format of the financial statements of non-profit in the Accounting Standards No. Financial 45. Laporan published by the Churches form of budget realization report, which in IAS 45 is not aktivitas. Church report presents statements of financial position, statement of cash flows and notes to the financial statements. The report provides information realization cash balance available in each church at the end of each period. For fixed assets, fixed assets and office equipment owned by churches of the Bukit Zaitun Church of the information presented in the inventory report.

Keywords: sfas no.45, nonprofit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terjadi di Indonesia pada saat ini banyak membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan itu membawa perubahan besar dalam hidup manusia terutama dalam bidang ekonomi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami bangsa Indonesia ternyata belum dapat menyelesaikan permasalahan dan penderitaan yang ada dalam masyarakat luas. Situasi tersebut menyebabkan timbulnya banyak organisasi yang bergerak dalam bidang sosial atau dengan kata lain organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang mencari laba.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan. (Hendrawan, 2011)

Laporan merupakan proses dari akuntansi, IAI 2009 mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Untuk organisasi Laba Laporan keuangan terdiri atas (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas dan (5) catatan atas laporan keuangan. (IAI, 2009 : 1)

Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Manajemen Gereja harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan karena Menurut PSAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. (Cintokowati, 2010)

GKLB (Gereja Kristen Luwuk Banggai) pada tanggal 31 oktober 1970 diresmikan dan diberi nama Gereja Bukit Zaitun Luwuk yang terletak di Jalan Danau Tondano. Gereja merupakan salah satu bagian dari organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan. Gereja ini setiap minggunya gereja ini menerbitkan laporan penerimaan dan pengeluaran secara detail dari masing-masing kolom. Sesuai dengan PSAK no. 45 gereja yang merupakan organisasi nirlaba dalam pencatatan laporan keuangan harus menerapkan PSAK no. 45. Laporan keuangan gereja hanya terdiri dari Penerimaan, pengeluaran, anggaran, dan realisasi, Laporan keuangan semacam ini baik dalam gereja akan tetapi seringkali kali terjadi ketegangan yang di sebabkan oleh pelaporan keuangan ini. Oleh karena itu untuk memberikan laporan keuangan yang jelas maka pihak keuangan gereja harus dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK no. 45.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah apakah telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45.

TINJAUAN PUSTAKA

PSAK No.45 Akuntansi Organisasi Nirlaba

Di Amerika Serikat (AS), *Financial Accounting Standard Board* (FASB) telah menyusun standar untuk laporan keuangan yang ditujukan bagi para pemilik entitas atau pemegang saham, kreditor, dan pihak lain yang tidak secara aktif terlibat dalam manajemen entitas bersangkutan namun memiliki kepentingan. FASB juga berwenang untuk menyusun standar akuntansi bagi entitas nirlaba nonpemerintah, sementara US *Government Accounting Standard Board* (GASB) menyusun standar akuntansi dan pelaporan keuangan untuk pemerintahan pusat dan federal AS.

Di Indonesia, Pemerintah membentuk Komite Standar Akuntansi Pemerintah. Organisasi penyusun standar untuk pemerintah itu dibangun terpisah dari FASB di AS atau Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia di Indonesia karena karakteristik entitasnya berbeda. Entitas nirlaba tidak mempunyai pemegang saham atau semacamnya, memberi pelayanan masyarakat tanpa mengharapkan laba, dan secara khusus untuk entitas pemerintah mampu memaksa pembayar pajak untuk mendukung keuangan pemerintahan tanpa peduli bahwa imbalan bagi pembayar pajak tersebut memadai atau tidak memadai.

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas. (Hasana, 2011)

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh Harahap (2007:126) merumuskan empat tujuan laporan keuangan :

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Menurut Mardiasmo (2009: 167) Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam SFAC 4 tersebut adalah sebagai berikut.

a. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.

b. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.

- c. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
- d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, data kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dari kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
- e. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
- f. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
- g. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Akuntansi organisasi nirlaba meliputi bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening berdasarkan pola PSAK No.45. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45.

- a. Laporan posisi keuangan
Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset tadi (bisa dari hutang atau dari aktiva bersih) pada satu titik tertentu.
- b. Laporan aktivitas
Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.
- c. Laporan arus kas
Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.
 - 1) Aktivitas Operasi
Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah sebagai berikut.
 - a) Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
 - b) Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun.
 - c) Perubahan pada *account* piutang lembaga.
 - d) *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar di muka dan lain-lain.
 - 2) Aktivitas Investasi
Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :
 - a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
 - b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
 - 3) Aktivitas Pendanaan
Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga.

Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut.

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
 - c) Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- d. Catatan atas laporan keuangan
- Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.
- Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:
- 1) Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap;
 - 2) Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya. (IAI, 2009 : 45)

Penelitian Terdahulu

Wibisono (2009) melakukan penelitian berjudul: Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pusdakota Ubaya. Hasil evaluasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam penyusunan laporan keuangan yaitu, pengakuan terhadap biaya penyusutan untuk aktiva tetap. Penyusutan harus diakui untuk setiap tahunnya yang akan mengurangi nilai buku dari tiap aktiva tetap yang dimiliki oleh organisasi nirlaba. Pencatatan untuk penyusutan adalah beban penyusutan pada akumulasi penyusutan. Penghitungan ini dilakukan untuk akurasi laporan keuangan yang disajikan.

Nasiruddin (2009) melakukan penelitian berjudul: Evaluasi Penerapan PSAK NO.45 Pada Partai Keadilan Sejahtera (Studi Kasus pada Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan untuk DPD PKS Kabupaten Malang menggunakan buku kas partai yang di dalamnya hanya memuat penerimaan kas secara tunai. Laporan keuangan yang di sajikan belum sesuai dengan PSAK No 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Oleh karena itu DPD PKS seharusnya menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba yang terbagi atas 4 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tentunya diperlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut Kuncoro (2009:124) "Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan". Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternatif yang sesuai. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (numerik) yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis, dan Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sesuai dengan masalah yang terkait dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang belum diterapkan berdasarkan dengan PSAK no 45, jadi kami mengambil data kualitatif seperti rekaman pengamatan dan wawancara serta data kuantitatif seperti laporan keuangan penerimaan, pengeluaran dan realisasi anggaran pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data laporan keuangan Gereja di kantor Gereja Bukit Zaitun Luwuk.

1. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan bagian-bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Survei lapangan, dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan.

3. Studi kepustakaan, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sifatnya teoritis melalui penelaahan teori-teori yang telah dipelajari.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Dalam metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, maka data diperoleh sebagian besar dari wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keuangan dan Administrasi Keuangan Gereja

Yang dimaksud dengan keuangan Gereja adalah semua harta kekayaan milik Gereja dan atau barang yang dikelola oleh Jemaat, Sinode untuk membantu tugas pelayanan Gereja yang pada hakekatnya adalah satu dan tidak dapat dipisahkan. Yang dimaksud dengan administrasi keuangan Gereja adalah penatalayanan keuangan Gereja yang mencatat tentang keuangan Gereja Bukit Zaitun.

Sistem Pelaporan Keuangan Gereja

Berdasarkan dengan Tata Dasar Peraturan Gereja Bab 1 Pasal 5, data-data dan informasi yang telah diperoleh dari kantor Gereja Bukit Zaitun, penulis mendapati bahwa Gereja Bukit Zaitun merupakan suatu lembaga yang mempunyai suatu badan hukum yang sejak pertama kali bersinode sampai sekarang ini masih mencari-cari sistem pengelolaan dan penataan keuangan yang dapat menjawab tantangan perubahan zaman serta kebutuhan pelayanan dari tahun ke tahun, dari periode ke periode. Sistem pendanaannya pun telah berkali-kali mengalami perubahan dan ternyata belum dapat menjawab tantangan perubahan zaman serta kebutuhan pelayanan karena keuangan baik pengelolaan, maupun penatalayanannya belum sepenuhnya digunakan dalam kebersamaan. Setelah melalui berbagai proses maka Gereja Bukit Zaitun menetapkan bahwa sistem yang dipilih dianut dalam pengelolaan dan penataan keuangan adalah "Sistem Sentralisasi Penuh" artinya semua keuangan atau harta yang diterima melalui persembahan, sumbangan-sumbangan, hasil usaha hasil sewa dan hasil penjualan dikelola, ditata secara bersama serta dipusatkan penyimpanannya pada rekening Gereja.

Pencatatan Laporan Keuangan Gereja

Informasi dan data yang diperoleh, Gereja Bukit Zaitun menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja, hal ini berarti Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45. Dalam PSAK No.45 dicatat mengenai sumbangan terikat dan sumbangan tidak terikat. Sesuai dengan wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Gereja Bukit Zaitun memiliki sumbangan terikat seperti kotak diakonia yang hanya digunakan untuk kebutuhan diakonia kepada warga jemaat, , selain itu ada juga kotak dana untuk kemandirian, dana yang ada didalamnya hanya digunakan untuk kebutuhan khusus. Adapun sumbangan yang tidak terikat yang ada di Gereja Bukit Zaitun seperti persembahan dari warga jemaat, perpuluhan, sampul ucapan syukur, dan penerimaan lain yang penggunaannya tidak dibatasi oleh penyumbang dalam hal ini warga jemaat.

Pembahasan

Penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk.

Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan

Gereja Bukit Zaitun Luwuk Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2011	
Aset :	
Kas dan setara Kas	Rp. 29.281.135,00
Jumlah Aset	Rp. 29.281.135,00
Kewajiban dan Aset Bersih	
Kewajiban	-
Aset Bersih Tidak terikat	Rp. 8.468.465,00
Aset Bersih Terikat temporer	Rp. 20.818.670,00
Jumlah Kewajiban dan Aset	Rp. 29.287.135,00

Sumber : Data Olahan

Penyajian Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk.

Tabel 4.3 Laporan Akitivitas

Gereja Bukit Zaitun Luwuk Laporan Aktivitas Untuk Tahun Pelayanan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011	
Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat :	
Sumbangan	Rp. -
Jasa Layanan	Rp. 499.041.450,00
Penghasilan dari Investasi	Rp. 2.075.000,00
Lain-lain	Rp. 144.276.000,00
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp.645.392.450,00
Aset Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan (Catatan C) :	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp. 133.994.750,00
Jumlah Aset yang telah berakhir pembatasannya	Rp.133.994.750,00
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain	Rp.779.387.200,00
Beban dan Pengeluaran :	
Setoran ke Sinode GKL B	Rp. 221.622.675,00
Beban Gaji Pendeta dan Honorarium	Rp. 331.908.505,00
Biaya Umum	Rp. 71.866.050,00
Diakonia/ Pembinaan	Rp. 91.400.000,00
Kontribusi Kegiatan Internal	Rp. 42.594.750,00
Kontribusi kegiatan Eksternal	Rp. 5.050.000,00
Jumlah beban	Rp. 825.096.080,00
Penurunan Jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	(Rp. 45.708.880,00)
Pemenuhan Program Pembatasan :	
Sumbangan	Rp. 200.516.300,00
Aset Bersih terbebaskan dari pembatasan	(Rp. 133.994.750,00)
Kenaikan Aset Bersih Terikat	Rp. 66.521.550,00
Kenaikan Aset Bersih	Rp. 20.812.670,00
Aset Bersih pada Awal Tahun	Rp. 8.468.465,00
Aset Bersih pada Akhir Tahun	Rp. 29.281.135,00

Penyajian Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun.**Tabel 4.4 Laporan Arus Kas**

Gereja Bukit Zaitun Luwuk	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Pelayanan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. 499.047.450,00
Kas dari penyumbang	Rp. -
Penerimaan Lain-lain	Rp. 144.276.000,00
Biaya Umum	(Rp. 71.866.050,00)
Biaya Gaji	(Rp. 331.908.505,00)
Biaya Lain-lain	<u>(Rp. 152.054.100,00)</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp. 87.494.795,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :	
Penerimaan dari Investasi	<u>Rp. 2.075.000,00</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Investasi	Rp. 2.075.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :	
Penerimaan dari kontribusi jemaat untuk :	
Kemandirian	Rp. 85.801.700,00
Sinode GKLB	Rp. 1.366.000,00
Pundi khusus	Rp. 46.677.400,00
Diakonia	Rp. 66.671.200,00
Aktivitas Pendanaan Lain :	
Setoran ke sinode	(Rp. 221.622.675,00)
Kontribusi kegiatan Internal	(Rp. 5.050.000,00)
Kontribusi kegiatan Eksternal	<u>(Rp. 42.594.750,00)</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Pendanaan	<u>(Rp. 68.751.125,00)</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp. 20.812.670,00
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>Rp. 8.468.465,00</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Rp. 29.281.135,00

Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun.**Tabel 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Gereja Bukit Zaitun Luwuk	
Catatan atas Laporan Keuangan	
Catatan A menguraikan kebijakan gereja yang menyebabkan catatan B dan C disajikan.	
Catatan A	
Jemaat Gereja Bukit Zaitun menyajikan sumbangan terikat dalam tiga akun yaitu Diakonia, Sinode GKLB dan Kemandirian. Jika kebutuhan untuk tiga akun tersebut telah terpenuhi, maka dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas lain gereja. Apabila sumbangan Diakonia, Sinode GKLB dan Kemandirian tidak cukup membiayai kebutuhan untuk Diakonia, Sinode GKLB dan Kemandirian maka, kebutuhan dana tersebut dipenuhi dengan sumbangan lainnya.	
Catatan B	
Aset bersih terikat temporer dibatasi untuk :	
- Diakonia	
Sumbangan	Rp. 66.671.200,00
Diakonia Sakit Pelayanan	(Rp. 8.000.000,00)
Diakonia Sakit Anggota Jemaat	(Rp. 37.550.000,00)
Diakonia Duka	(Rp. 11.650.000,00)
Diakonia Natal	(Rp. 17.200.000,00)
Diakonia Natal untuk jemaat	<u>(Rp. 17.000.000,00)</u>
	(Rp. 24.728.800,00)
- Sinode GKLB	
Sumbangan	Rp. 245.679.675,00
Bantuan YPSK	<u>(Rp. 221.622.675,00)</u>
	Rp. 24.057.000,00
- Kemandirian	
Sumbangan	Rp. 42.900.850,00
Keamanan/insentif jaga Ibadah	<u>(Rp. 5.050.000,00)</u>
	<u>Rp. 37.850.850,00</u>
Total aset terikat	Rp. 37.179.050,00
- Kegiatan lain-lain gereja	<u>(Rp. 16.366.380,00)</u>
Aset Bersih Terikat Temporer	Rp. 20.812.670,00
Catatan C	
Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh penyumbang :	
Tujuan pembatasan yang di capai :	
Pembinaan	Rp. 91.400.000,00
Kegiatan Internal	<u>Rp. 42.594.750,00</u>
Pembatasan yang telah terpenuhi	Rp. 133.994.750,00

Penerapan Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No.45

a. Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan total atau jumlah dari aset bersih pada akhir tahun. Aset untuk Gereja Bukit Zaitun hanya terdiri dari kas dan setara kas, karena Gereja Bukit Zaitun tidak memiliki piutang dan persediaan, sedangkan untuk aset tetap dan perlengkapan Gereja laporannya hanya berupa jumlah unit yang disusun dalam daftar inventaris sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan. Dalam laporan posisi keuangan khususnya kelompok aset tidak disajikan nilai dari investasi dan surat berharga karena Gereja Bukit Zaitun tidak mencatat atau melaporkan nilai investasi dan surat berharga yang dimiliki dalam laporan tahunan gereja sehingga tidak diketahui berapa nilai dari investasi dan surat berharga.

b. Kewajiban dan Aset Bersih

Gereja Bukit Zaitun tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena telah melunasi kewajibannya sebelum tanggal 31 Desember 2011. Aset Bersih Gereja Bukit Zaitun terdiri dari Aset Bersih Tidak Terikat dan Aset Bersih Terikat Temporer. Nilai aset bersih terikat temporer dalam laporan posisi keuangan merupakan saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi penggunaan untuk biaya-biaya sesuai pembatasan dalam satu periode pelaporan, perhitungannya disajikan dalam catatan laporan keuangan. Sedangkan untuk nilai aset bersih tidak terikat yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan hasil perhitungan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi jumlah beban dan pengeluaran. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, sumbangan tidak terikat tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk biaya dan kewajiban yang tidak termasuk dalam pembatasan, dan nilai tersebut oleh Gereja Bukit Zaitun dipenuhi dengan sumbangan terikat temporer.

Penerapan Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk

Laporan Aktivitas menyajikan saldo aset bersih pada akhir tahun yang merupakan hasil dari penjumlahan kenaikan aset bersih dan saldo aset bersih pada awal tahun.

a. Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat

Dalam Laporan Gereja Bukit Zaitun Pendapatan dan Penghasilan Tidak terikat terdiri dari Sumbangan, Jasa Layanan, Penghasilan Dari Investasi, dan lain-lain. Nilai Sumbangan yang disajikan merupakan total sumbangan dari dana yang dikumpulkan oleh jemaat melalui kegiatan usaha dana Gereja, diluar Kotak Kemandirian. Kotak Kemandirian termasuk dalam usaha dana Gereja tetapi merupakan sumbangan terikat, karena sumbangan dana yang terkumpul hanya digunakan untuk pembiayaan Gereja secara khusus. Untuk Jasa Layanan nilai yang disajikan merupakan Pendapatan dan penghasilan yang diperoleh ketika Gereja memberikan Jasa Pelayanan untuk warga Jemaat dalam hal ini adalah persembahan-persembahan yang terkumpul dalam setiap ibadah pelayanan. Untuk nilai yang disajikan pada akun Penghasilan dari Investasi merupakan total nilai hasil investasi Gereja yaitu nilai dari Surat Berharga/Surat Gereja. Sedangkan untuk pendapatan lain-lain adalah total pendapatan dari perpuluhan, sampul syukur, nazar dan penerimaan lain-lain Gereja.

b. Aset Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi. Perhitungannya dapat dilihat dalam Catatan C di Catatan Atas Laporan Keuangan.

c. Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain

Merupakan total dari penjumlahan jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya dengan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat.

d. Beban dan Pengeluaran

Yang termasuk dalam beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program setiap bidang, operasional Gereja, pelunasan kewajiban ke Sinode dan lain-lain.

e. Pemenuhan Program Pembatasan

Yang disajikan dalam pemenuhan program pembatasan adalah total sumbangan terikat, dan aset bersih yang terbebaskan dari pembatasan.

Penerapan Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk

- a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Akun-akun yang disajikan adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional Gereja seperti Kas dari pendapatan jasa, Kas dari penyumbang, Penerimaan lain-lain, Biaya umum, Biaya Gaji dan , Biaya lain-lain yang terkait dengan kegiatan operasional Gereja bBukit Zaitun.
- b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi Gereja.Untuk tahun 2011 hanya terjadi penerimaan dari investasi, dan tidak ada pengeluaran.
- c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari kontribusi jemaat yang penggunaannya dibatasi, pelunasan kewajiban dan aktivitas pendanaan lain.

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk

Catatan atas Laporan Keuangan Gereja Bukit Zaitun Luwuk berupa :

- a. Kebijakan Majelis Jemaat Bukit Zaitun Luwuk dan Sinode GKLK.
- b. Catatan Aset Bersih Terikat Temporer;
- c. Catatan Aset Bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, makadiperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja Bukit Zaitun Luwuk belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 karena untuk penyusunan laporan keuangan telah diatur tersendiri dalam Tata Dasar dan Peraturan Gereja.
2. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Gereja Bukit Zaitun telah tercapai, walaupun masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis, sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Keuangan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi, selain itu juga agar tujuan dari penyusunan laporan keuangan dapat tercapai dengan maksimal.
2. Badan Pengurus Jemaat melakukan penilaian kembali terhadap asset tetap sehingga tidak lagi dijabarkan jumlah unit tetapi disajikan dalam bentuk harga perolehan atau dalam bentuk nilai buku.
3. Untuk Sumbangan terikat Temporer penggunaannya sebaiknya hanya digunakan untuk membiayai program sesuai dengan tujuan pemberian sumbangan, tidak untuk memenuhi kebutuhan dana untuk program lainnya.
4. Bagi Badan Pengurus Sinode GKLK dan Badan Pengurus Jemaat Bukit Zaitun perlu mengetahui tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No 45 dengan cara melakukan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengurus Lengkap Sinode. 2005. *Tata Dasar dan Peraturan Gereja BAB I pasal 5*. Luwuk Banggai Sulawesi Tengah.
- Cintokowati, Chindi. 2010. *Akuntansi Masjid vs Gereja, Organisasi Nirlaba*. Tanggal akses 14 November 2010 <http://cintokowati.blogspot.com/2010/11/asp-akuntansi-masjid-vs-gereja.html>
- Hasana, Kharisty. 2011. *Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba, Organisasi Nirlaba*. Tanggal akses 07 Oktober 2011 <http://kharistyhasanah.blogspot.com/2011/10/organisasi-nirlaba.html>
- Harahap, Sofyan Syahri. 2007. *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hendrawan, Rony. 2011. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009.*Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, Ph.D.2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Empat. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Nasiruddin.2009. *Evaluasi Penerapan PSAK NO.45 Pada Partai Keadilan Sejahtera*.Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Wibisono, Nocika Lea.2009. *Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Puskota Ubaya*.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas. Surabaya